

**PERKEMBANGAN BENTUK PERTUNJUKAN TARI TANDUAK
DI SANGGAR KELAMBU SUTO KENAGARIAN MUARO
KECAMATAN SIJUNJUNG KABUPATEN SIJUNJUNG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**FANI GUSTINANDA
96670/2009**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

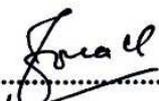
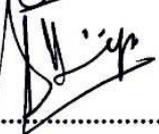
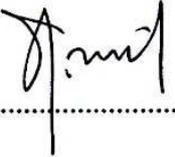
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

PERKEMBANGAN BENTUK PERTUNJUKAN TARI TANDUAK DI SANGGAR KELAMBU SUTO KENAGARIAN MUARO KECAMATAN SIJUNJUNG KABUPATEN SIJUNJUNG

Nama : Fani Gustinanda
NIM/TM : 96670/2009
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 24 April 2014

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Darmawati, M. Hum.	1. 
2. Sekretaris : Zora Iriani, S. Pd., M. Pd.	2. 
3. Anggota : Afifah Asriati, S. Sn., M.A.	3. 
4. Anggota : Indrayuda, S. Pd., M.Pd., Ph. D.	4. 
5. Anggota : Yuliasma, S. Pd., M.Pd.	5. 

ABSTRAK

Fani Gustinanda. 2014. “Perkembangan Bentuk Pertunjukan Tari Tanduak Di Sanggar Kelambu Suto Kenagarian Muaro Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung”.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Perkembangan Bentuk Pertunjukan Tari Tanduak Di Sanggar Kelambu Suto Kenagarian Muaro Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. sedangkan instrument utama adalah penulis dan memerlukan alat dalam menghimpun data dilapangan yaitu berupa alat tulis, kamera photo, handy-cam. Teknik pengumpulan data berupa studi pustaka, observasi/pengamatan, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data adalah dengan cara mengumpulkan data, menganalisis data, mendeskripsikan data yang sesuai dengan masalah yang dibahas.

Hasil penelitian tentang tari Tanduak merupakan tari yang berasal dari *nagari* Latang. Berfungsi sebagai upacara adat. Elemen tari Tanduak yaitu gerak gelek, langkah ampek, adu tanduak, jumlah penari 2 orang laki-laki, musik yang dipakai adalah gendang si rajo nobat (gendang) dan momogan (canang), menggunakan tata rias sehari-hari dan kostum yang digunakan penari laki-laki baju *Taluak Balango* berwarna hitam dan celana *Galembong* yang berwarna hitam, properti yaitu tanduak yang terbuat dari kayu, tempat pertunjukan di halaman rumah gadang. Tari Tanduak tradisi menjadi tari kreasi di Sanggar Kelambu Suto. Gerakannya yaitu langkah titian, urak salendang, bakacimpung, pacakaan gelek, langkah ampek, adu tanduak, jumlah penari sembilan orang, musiknya gendang si rajo nobat, momogan, sarunai, kecapi, gendang ketidiak, telempong melodi, pupui tanduak, kalintuang, talempung pacik dan nyajian yang berjudul Simarantang Randah, tata rias dan kostum penari menggunakan tata rias cantik panggung, kostum yang digunakan penari perempuan baju panjang berwarna hitam dan kain songket. Aksesoris yang dipakainya bunga, kecapi, kalung rumah gadang, anting dan sanggul, Penari laki-laki memakai baju *Taluak Balango* dan celana *Galembong*, kain songket dan *deta*, tari ini adalah tanduak, buluah, goba-goba, selendang dan payung, tempat pertunjukan tari Tanduak kreasi berada didalam gedung pertunjukan.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga Allah melimpahkan kepada junjungan alam nabi besar Muhammad SAW, yang telah merubah wajah duni dengan izin Allah dari kufur menjadi beriman, dari jahil menjadi berilmu, dari kegelapan kepada Nur yang menerangi alam semesta.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa bimbingan yang diterima dari berbagai pihak, baik yang berupa moril maupun finansial. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulusnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu semoga segala bantuan, dorongan dan kerjasama yang telah diberikan dapat dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang setimpal. Pada kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Darmawati, M. Hum. Pembimbing 1, penulis ucapkan ribuan terima kasih yang telah mmeberikan waktu, dorongan, bimbingan dan nasehat dari awal penulisan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala bantuan dan saran dari ibu mendapatkan pahala dari Allah SWT.
2. Ibu Zora Iriani, S. Pd., M. Pd. Pembimbing 2, penulis ucapkan ribuan terimakasih yang telah memberikan dorongan dan saran bagi penulis dari awal penulisan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga segala bantuan dari ibu mendapatkan pahala dari Allah SWT.
3. Ibu Afifah Asriati, S. Sn., M.A. Bapak Indrayuda, S. Pd., M.Pd., Ph. D. ibu Yuliasma, S. Pd., M.Pd dewan penguji yang telah ikut serta memberikan

arahan dan masukan yang sangat berharga dalam pelaksanaan proses penulisan ini.

4. Bapak syeilendra, S. Kar., M. Hum. Ketua Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Padang

5. Drs. Ardipal M. Pd. Bapak Pembimbing Akademis yang tidak bosan-bosannya memberikan saran serta memberikan semangat kepada penulis
6. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Padang yang telah membagikan ilmunya selama penulis belajar di Universitas Negeri Padang
7. Semua Narasumber dan masyarakat setempat di daerah penelitian penulis yaitu di Kabupaten Sijunjung.
8. Teristimewa kepada kakak Vivi Sumanti S. Pd. Agustina Martia Lova, abangku ryan, serta pasanganku Ryan Okta Rafios S.H yang memberikan do'a, dorongan, motivasi, semangat dan perhatian dari awal penulisan sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua teman-teman seperjuangan, para senior dan junior yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca. Untuk kesempurnaan penulisan ini maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak. Atas bantuan dan bimbingan serta dorongan yang diberikan penulis berharap semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan karunianya kepada kita semua.

Padang, April 2014

Fani Gustinanada

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori	7
1. Pengertian Tari	7
2. Tari Tradisional	7
3. Tari Kreasi	8
4. Teori Perkembangan	8
5. Teori Bentuk	9
6. Teori Pertunjukan	10
B. Penelitian yang Relevan	10
C. Kerangka Konseptual	12
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	14
B. Objek Penelitian	15
C. Instrumen Penelitian	15
D. Jenis Data	15
E. Teknik Pengumpulan Data	16
F. Teknik Analisis Data	17
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	18
1. Letak Geografis, Luas Wilayah dan Keadaan Alam	18
2. Mata Pencarian Nagari Muaro	19
3. Sosial Budaya Nagari Muaro	20
4. Agama	22
5. Pendidikan	22
B. Tari Tanduak di Kabupaten Sijunjung	23
C. Pembahasan	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 76

B. Saran..... 78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Mata Pencaharian Penduduk	21
Tabel 2	Jumlah Penduduk Tingkat Pendidikan	24
Tabel 3	Deskripsi Sikap Dan Gerak didalam Tari Tanduak Tradisi	27
Tabel 4	Pola Lantai Tari Tanduak Tradisi	30
Tabel 5	Deskripsi Gerak Tari Tanduak Kreasi acara hari ibu 28 Desember 2013	44
Tabel 6	Pola Lantai Tari Tanduak Kreasi	51
Table 7	Perkembangan Bentuk Pertunjukan Tari Tanduk	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konseptual.....	13
Gambar 2	Peta Nagari Muaro	19
Gambar 3	Gendang Si Rajo Nobat	31
Gambar 4	Momogan (Canang)	31
Gambar 5	Sarawa Tapak Itiak	32
Gambar 6	Baju Taluak Balango	33
Gambar 7	Kostum Tari Tanduak	33
Gambar 8	Tanduak	34
Gambar 9	Penari Perempuan	40
Gambar 10	Penari Laki-laki	41
Gambar 11	Penari Perempuan dan Laki-laki	41
Gambar 12	Gendang Katindiak	56
Gambar 13	Kecapi.....	56
Gambar 14	Pupui Tanduk.....	57
Gambar 15	Kalintuang.....	57
Gambar 16	Sarunai	58
Gambar 17	Momongan (Canang)	58
Gambar 18	Gendang Si Rajo Nobat	59
Gambar 19	Alat Musik Dan Pemusik.....	59
Gambar 20	Bunga	61
Gambar 21	Campake.....	61
Gambar 22	Kalung Rumah Gadang.....	62
Gambar 23	Anting	62
Gambar 24	Sanggul	63
Gambar 25	Manset Hitam	63
Gambar 26	Kain Panjang.....	64
Gambar 27	Songket	64
Gambar 28	Selendang.....	65
Gambar 29	Kostum dan rias pada perempuan.....	65
Gambar 30	Baju Taluak Balango	66
Gambar 31	Celana Galembong.....	66
Gambar 32	Delta.....	67
Gambar 33	Songket	67
Gambar 34	Kostum dan rias penari laki-laki.....	68
Gambar 35	Properti Tanduak tradisi	69
Gambar 36	Properti Buluh yang sudah dikembangkan.....	69
Gambar 37	Payung yang sudah dikembangkan	70
Gambar 38	Goba-goba (marawa), peralatan pertunjukan yang sudah dikerasikan	70

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia terdiri dari beribu-ribu pulau yang membujur dari Sabang sampai Merauke yang memiliki suku-suku bangsa dengan adat istiadat atau kebudayaan. Kebudayaan diciptakan oleh manusia secara terus menerus sepanjang hidupnya karena kebudayaan tersebut mempunyai wujud yang dapat dipelajari dan tentunya suatu kebudayaan yang tidak diturunkan generasi penerusnya akan musnah begitu saja.

Kebudayaan adalah salah satu unsur yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat pendukungnya yang merupakan sistem gagasan, kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan belajar. Kebudayaan tumbuh dan merupakan perwujudan dari sifat, nilai, serta tingkah laku kehidupan masyarakat. Adapun unsur-unsur dari kebudayaan itu terdiri dari bahasa, system pengetahuan, organisasi sosial, sistem teknologi, sistem religi dan kesenian.

Kesenian-seni tradisional-merupakan ungkapan batin yang dinyatakan dalam bentuk simbolis yang menggambarkan arti kehidupan masyarakat pendukungnya. Maka dari itu nilai yang terkandung dalam kesenian tradisional adalah nilai kepribadian dan nilai pandangan hidup masyarakat pendukungnya.

Sebagai salah satu unsur kebudayaan, kesenian mempunyai beberapa cabang diantaranya seni musik, seni tari, seni lukis dan seni drama. Tari adalah salah satu cabang seni yang memiliki keindahan tersendiri.

Tari merupakan salah satu unsur kebudayaan dari cabang seni. Sebagai bagian dari kesenian, tari memiliki kekhasan tersendiri terlihat dari berbagai indikator dalam pertunjukan tari. Kekhasan tari dapat ditemukan pada gerak, musik, kostum, tata rias, pola lantai, dan ruang tempat menari serta waktu pelaksanaan tersebut. Unsur pokok dari tari yaitu gerak. Menurut La Meri (1986: 88) tari adalah gerak, tanpa gerak tidak akan ada tari. Gerak dimiliki oleh semua tarian yang ada namun dalam gaya dan tata pertunjukan terdapat berbagai perbedaan sesuai dengan tempat keberadaan tari tersebut tumbuh dan berkembang.

Menurut F. Bagindo Tan Ameh (wawancara, 25 april 2013), bahwa tari tradisi di *kanagarian* Latang yaitu tari Tanduak tradisi yang sudah ada sejak sekitar 500 tahun yang lalu. Tari Tanduak tradisi sejak awal adanya sering dipertunjukkan dalam beberapa bentuk acara penyambutan tamu, upacara Raja menjalani merantau, upacara kematian Raja dan upacara *Bakawuah* Sejak 500 tahun yang lalu sampai saat ini tari Tanduak tradisi masih dipergunakan untuk acara penyambutan tamu, upacararaja menjalani rantau, upacara kematian raja, upacara *bakawuah* dan acara adat lainnya. Upacara bakawuah adalah pesta rakyat sesudah panen padi yang bertujuan menunjukan rasa syukur kehadirat Allah SWT atas rejeki yang dilimpahkan. Raja menjalani rantau adalah merupakan acara adat yang menyajiakan kesenian-kesenian tradisional daerah yang berlangsung selama tiga hari, tiga malam. Kesenian yang disajikan adalah Randai, Tari Piring, Saluang dan Tari Tanduak. Tari Tanduak disajikan pada hari ketiga pada saat melepaskan Raja untuk menjalani Rantau. Pada masa dahulu tari Tanduak tradisi ditarikan

oleh orang-orang tua masyarakat daerah Lubuk Tarok yang berusia sekitar 40 tahun keatas dan pada saat acara raja menjalani rantau ini dilakukan satu kali dalam tiga tahun. Jumlah penari tari Tanduak pada saat acara raja menjalani rantau adalah 2 orang laki-laki. Gerakan tari Tanduak menggunakan gerakan silat yang menggambarkan ketegasan seorang laki-laki, Kemudian musik yang dipakai pada tari Tanduak tradisi ini adalah gendang si rajo nobat (gendang) dan momogan (canang). Sedangkan tata rias dan kostum penari menggunakan tata rias sehari-hari dan tidak ditentukan secara khusus, namun kostum yang digunakan penari laki-laki baju *Taluak Balango* berwarna hitam dan celana *Galembong* yang berwarna hitam. Properti yang digunakan pada tari Tanduak ini adalah tanduak yang terbuat dari kayu. Tempat dan waktu pertunjukan tari Tanduak tradisi ini ditarikan dihalaman terbuka dan dihalaman rumah Gadang. Tarian ini masih eksis oleh masyarakat Lubuak Tarok sebagai suatu upacara adat seperti upacara Bakawuah, kematian Raja dan Raja menjalani Rantau.

Pada saat sekarang tari Tanduak telah dikembangkan menjadi tari kreasi untuk acara hiburan. Tari Tanduak dikreasikan oleh Sanggar Kelambu Suto, Sanggar ini berdiri sekitar tahun 2007 dengan nama Bintaro Minang tetapi sejak tahun 2011 sanggar ini berubah nama menjadi sanggar Kalambu Suto. Tari Tanduak kreasi ini ditarikan oleh gadis remaja masyarakat Lubuk Tarok yang berumur antara delapan belas tahun sampai dua puluh tahun yang penarinya berjumlah antara enam sampai sepuluh orang. Gerakan tari Tanduak kreasi menggunakan gerakan gemulai yang menggambarkan keanggunan perempuan dan silat menggambarkan ketegasan seorang laki-laki. Kemudian musik yang dipakai

pada tari Tanduak kreasi ini adalah gendang si rajo nobat, momogan, sarunai, kecapi, gendang ketidiak, telempong melodi, pupui tanduak, kalintuang, talempong pacik dan nyajian yang berjudul Simarantang Randah. Sedangkan tata rias dan kostum penari menggunakan tata rias cantik panggung, Namun kostum yang digunakan penari perempuan baju panjang berwarna hitam, kain panjang yang dililitkan kedada, perut serta kain songket. Aksesoris yang dipakai terdiri dari hiasan kepala, seperti: bunga, kecapi, kalung rumah gadang, anting dan sanggul. Penari laki-laki memakai baju *Taluak Balango*, celana *Galembong* kain songket yang dililitkan kepinggang dan *deta*. Properti yang digunakan pada tari ini adalah tanduak, buluah, goba-goba, selendang dan payung. Tempat dan waktu pertunjukan tari Tanduak kreasi ini ditarikan di lapangan terbuka dan diatas panggung.

Selain melestarikan tarian tradisional Minangkabau Sanggar Kalambu Suto juga mengembangkan tarian tersebut dengan kreasi baru, tanpa menghilangkan kekhasan dari tarian tersebut. Selain tari Tanduak ada beberapa Tarian tradisional yang sudah dikreasikan oleh sanggar ini diantaranya: Tari Jalu yang berasal dari Muaro dan Tari Lapiak Pandan yang berasal dari Padang Laweh. Berdasarkan perkembangan bentuk Pertunjukan tari Tanduak dari tradisi hingga kreasi dan tari Tanduak ini baru dikembangkan menjadi tari Tanduak kreasi menjadi alasan penulis untuk meneliti tari Tanduak yang berada di Kabupaten Sijunjung.

B. Identifikasi Masalah

Menurut Husaini Usman (2008:18-19). identifikasi masalah adalah tahap permulaan dari penguasaan masalah dimana suatu objek tertentu dalam situasi

tertentu dapat kita kenali sebagai suatu masalah. Identifikasi masalah bertujuan agar kita maupun pembaca mendapatkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan judul penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi berbagai masalah yang perlu diteliti:

1. Asal-usul Tari Tanduak
2. Fungsi Tari Tanduak
3. Perkembangan Bentuk Pertunjukan Tari Tanduak di Sanggar Kelambu Suto

C. Batasan Masalah

Sebuah objek penelitian berdasarkan identifikasi masalah, sebetulnya banyak permasalahan yang akan dibahas akan tetapi agar permasalahan tidak memperluas dan mencapai sasaran yang diinginkan maka permasalahan ini perlu dibatasi. Penelitian ini dipusatkan pada perkembangan bentuk pertunjukan tari Tanduak di Kabupaten Sijunjung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah Perkembangan Bentuk Pertunjukan Tari Tanduak di Sanggar Kalambu Suto di Kanagarian Muaro Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah mengungkapkan dan mendeskripsikan Perkembangan Bentuk Pertunjukan Tari Tanduak di Sangar Kalambu Suto di Kanagarian Muaro Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil peneliti diharapkan berguna dan bermanfaat untuk:

1. Untuk menambah pengetahuan yang berkaitan dengan kesenian tradisional, serta masyarakat Kanagarian Latang agar tetap mempertahankan dan melestarikan tari Tanduak.
2. Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan atau pedoman dalam melakukan penelitian lanjutan.
3. Memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan gelar S1.
4. Dengan penelitian ini, juga diharapkan dapat bermanfaat untuk membangun dan menumbuh kembangkan kesadaran masyarakat Lubuk Tarok, untuk mempertahankan dan menghargai nilai-nilai budaya tradisi mereka.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Tari

Pembicaraan mengenai tari pada dasarnya berfokus pada pemahaman gerak sebagai unsur dari tarian dengan ini adalah gerak yang indah yang ditata dalam irama, dalam arti irama yang tidak harus dalam instrumen musik tertentu, tetapi dapat berupa syair ataupun irama yang ditimbulkan oleh hentakan kaki.

Secara umum dikatakan bahwa tari dan masyarakat adalah satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan. Tari memegang penting dalam kehidupan masyarakat yaitu sebagai bahasa gerak yang merupakan alat ekspresi dan komunikasi dalam masyarakat. Menurut Soedarsono (1986: 83), tari adalah merupakan suatu ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak yang ritmis, indah dan teratur yang dilakukan oleh gerak anggota tubuh manusia.

2. Tari Tradisional

Tari tradisional adalah tari yang ada semenjak dulu kala sampai sekarang yang telah lama mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama. Menurut Soedarsono (1977: 29) semua tari yang mengalami perjalanan sejarah cukup lama dan berpandangan pada pola tradisi yang sudah ada disebut tari tradisional.

Demikian dengan tari Tanduak yang juga sudah lama berkembang di kehidupan masyarakat Nagari Latang Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung.

3. Tari Kreasi

Menurut Sugiarto, (1992: 53) istilah “Kreasi” sesungguhnya menunjukkan sesuatu yang baru. Tari Kreasi baru adalah tari hasil dari perkembangan bersumber dari elemen-elemen gerak tradisi dan susunan bernafaskan baru. Tari Tanduak kreasi merupakan tari yang timbul dari kesadaran seseorang untuk mengolah, mencipta ataupun mengubah tari untuk lebih sempurna.

Tari kreasi merupakan media yang membuka kebebasan untuk seniman tari saat ini, misalnya gubahan tari dari tari tradisi. Sifatnya tidak terikat pada faktor yang sudah ada antara lain bersifat kontemporer atau tari modren.

Tari Tanduak merupakan tari tradisi dan kreasi yang ada dalam adat istiadat. Tari Tanduak tari tradisi yang ada pada upacara raja menjalani merantau, upacara kematian raja, upacara bakawuah dan acara adat lainnya.

4. Teori Perkembangan

Perkembangan zaman secara bertahap mampu memberikan perubahan dari masyarakat tradisional hingga terciptanya masyarakat modren bahkan menjadi masyarakat perkotaan.

Perkembangan atau transformasi bentuk pertunjukan pada dasarnya terjadi sepanjang zaman, berbagai unsur kebudayaan, termasuk bentuk pertunjukan yang mengalami perkembangan. Menurut Edi Sedyawati (1981: 120), menyatakan seni tradisi secara teknik mengalami perkembangan, untuk mengalami kebetuk-bentuk tertentu, dengan nilai-nilai keindahan tertentu dan mengandung lambang-lambang. Dalam perubahan akan terjadi secara bertahap, sehingga untuk melihat

perkembangan tari Tanduak ini dapat pula dilihat dari perjalanan peristiwa masa lampau dan melihat perkembangan dari pertunjukan tari tradisi ke kreasi.

5. Bentuk

Pada kemungkinan tetap terbuka bagi penata tari untuk mengatur keseluruhan bentuk. Inti yang harus diingat adalah bahwa setiap bagian tari harus memiliki relevansi dengan keseluruhan. Setiap tari mempunyai bentuk ritme luar dan bentuk ritme dalam.

Pengertian ini menghadirkan adanya dua macam bentuk dalam kesenian (Sal Murgiyanto 1983: 31) antara lain sebagai berikut:

- a. Bentuk yang tidak terlihat, bentuk batin, gagasan atau bentuk yang merupakan hasil pengaturan unsur-unsur pemikiran atau hal-hal yang sifatnya batiniah kemudian ditampilkan sebagai isi tarian.
- b. Bentuk luar yang merupakan hasil susunan pelaksanaan elemen-elemen motorik yang teramati. Dengan perkataan lain bentuk luar berkepentingan dengan bagaimana kita mengolah bahan-bahan kasar dengan menentukan hubungan saling mempengaruhi antar elemen-elemen yang digunakan.

Bentuk yang tidak dapat terlihat dari sebuah tari yaitu gagasan atau ide yang terinspirasi dari seorang pencipta. Sedangkan bentuk luar hasil penurunan pelaksanaan elemen-elemen motorik yang teramati pada tari Tanduak yaitu gerak, penari, pola lantai, musik, kostum, properti dan tempat pertunjukan. Dengan demikian dalam penelitian peneliti akan melihat lebih lanjut mengenai bentuk luar yang merupakan hasil susunan pelaksanaan elemen-elemen motorik yang teramati. Dalam tari Tanduak bentuk luar dari segi: gerak, penari, pola lantai, musik, kostum, properti dan tempat pertunjukan.

6. Pertunjukan

Dengan adanya beraneka ragam corak dan karakter kesenian yang tersebar, maka Indonesia dikenal dengan seni pertunjukannya. Pengertian pertunjukan dalam kamus besar bahasa Indonesia, arti pertunjukan yaitu sesuatu yang dipertunjukan, tontonan. Seni pertunjukan dapat berbentuk seni teater, seni musik, seni tari, seni rupa dan seni sastra.

Pertunjukan pada dasarnya memamerkan atau memperlihatkan karya seni yang merupakan tahap kegiatan seni yang tidak bisa dipisahkan seperti yang dijelaskan oleh Drs. Setyo Budi, M.Pd dalam buku Seni Budaya (2006 : 53) bahwa karya seni akan bernilai dan bermakna apabila dipamerkan atau dipertunjukan kepada penonton sehingga ada apresiasi, persepsi, dan kritik seni untuk meningkatkan kualitas seni. Dalam melihat perkembangan bentuk pertunjukan tari Tanduak dapat dilihat dalam dua bentuk pertunjukan acara tari tanduak tradisi dan tari Tanduak kreasi.

B. Penelitian yang Relevan

Tujuan dilakukan tinjauan pustaka ini adalah menghindari tumpang tindih dengan penelitian terlebih terdahulu dan terdapat beberapa orang peneliti yang membahas tentang perubahan tari tradisional tersebut, diantaranya adalah:

1. Lestarina Septi Dewi 2010, yang berjudul “Perubahan Tari Cang-Cang Di kota Payuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan. Skripsi ini membahas tentang Perubahan bentuk penyajian tari Cang-cang

tradisi pada tahun 2008 dan perubahan bentuk penyajian tari Cang-cang kreasi tahun 2009.

2. Wella Gustri 2013, yang berjudul “Tari Rentak Gumantan: Perkembangan Bentuk Dari Tari Gumantan di Desa Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau Skripsi ini membahas tentang Tari Rentak Gumantan Perkembangan Bentuk dari tari Gumantan yang memiliki perkembangan pada elemen-elemen bentuk baik dari segi gerak, disain ruang, iringan tari, kostum, dinamika dan komposisi kelompok.
3. Penelitian terdahulu oleh Yosi zullyani (2013) menulis tentang “Tari Tanduak Dalam Masyarakat Nagari Latang Kecamatan Lubuak Tarok Kabupaten Sijunjung”. Tari Tanduak merupakan tari tradisional yang masih berkembang di nagari Latang Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung. Skripsi ini membahas tentang fungsi tari Tanduak bagi masyarakat Nagari Latang Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung adalah sebagai hiburan dalam upacara Bakawuah. Hiburan bagi tamu dan masyarakat yang hadir dalam upacara Bakawuah.

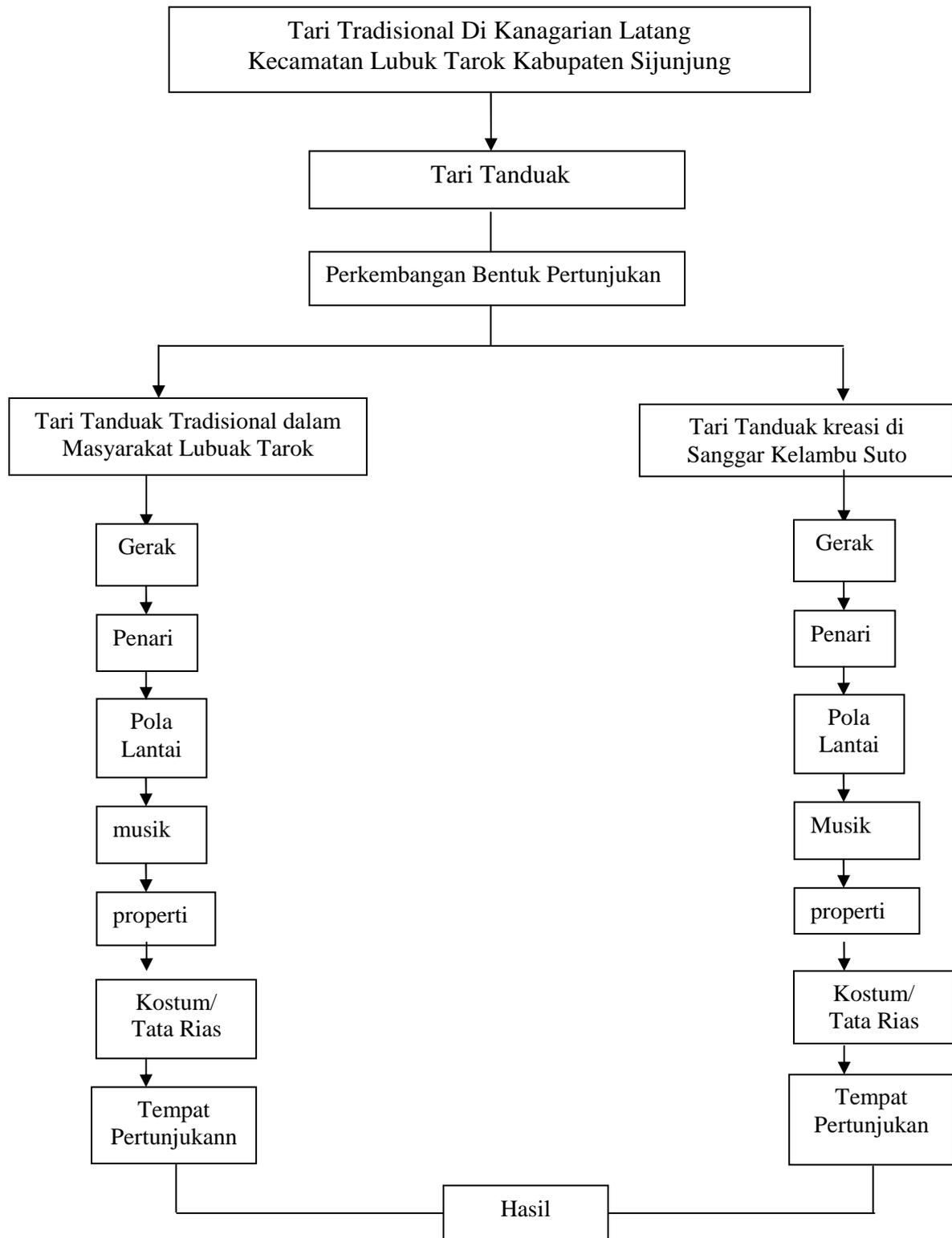
Penelitian ini memiliki kesamaan objek dengan penelitian yang dilakukan oleh Yosi zullyani pada tahun 2012 akan tetapi pembahasannya berbeda. Peneliti akan membahas tentang Perkembangan Bentuk Pertunjukan Tari Tanduak di Sangar Kalambu Suto Kanagarian Muaro Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung. Perkembangan Bentuk Pertunjukan yang akan diteliti diantaranya adalah: gerak, penari, pola lantai, musik, kostum, dan tempat pertunjukan.

C. Kerangka Konseptual

Kesenian sebagai salah satu unsur ke budayaan yang tumbuh dan berkembang ditengah masyarakat yang selalu mengalami perkembangan dari masa ke masa. Di dalamnya terkandung unsur-unsur yang sangat bernilai. Salah satu bentuk kesenian itu adalah tari Tanduak yang telah berkembang dan mengalami perkembangan.

Tari Tanduak ditampilkan pada upacara penyambutan tamu, upacara peringatan Raja menjalani rantau, upacara kematian Raja acara upacara Bakawuah dan unsur-unsur yang terdapat adalah gerak, penari, pola lantai, musik, properti, tempat pertunjukan.

Kerangka konseptual dibawah ini merupakan kerangka kerja dalam penelitian ini untuk lebih jelasnya kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1.Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tari Tanduak merupakan salah satu tarian daerah propinsi Sumatera Barat yang terdapat didaerah Lubuk Tarok Kecamatan Lubuk Tarok. Tari ini merupakan rangkaian upacara adat. Kata tanduak disini adalah diambil dari properti yang digunakan dalam tari Tanduak yang menggambarkan seorang Pitih megenang. Dalam properti Tanduak digambarkan peraturan dan undang-undang yang dipakai dalam hidup bermasyarakat. Hal itu terlihat pada properti tari Tanduak yang memiliki 22 kacayang berarti masyarakat Lubuk Tarok memiliki 4 undang-undang, 4 sarak, 4 adat, 4 kata, 4 nagari dan 2 cupak.

Dalam pertunjukan tari Tanduak yang meliputi unsur-unsur rangkaian gerak tradisi dalam upacara adat terdiri dari gerak gelek, langkah ampek dan adu tanduak. Sedangkan tari Tanduk kreasi ada 7 gerak terdiri dari gerak langkah titian, urak salendang, bakacimpung, pacakaan gelek, langkah ampek, adu tanduak dan Pararakan. Penari tari Tanduak tradisi dahulunya berjumlah dua orang laki-laki sekarang sudah mengalami perkembangan menjadi sembilan penari terdiri dari lima perempuan, empat laki-laki pada tari Tanduak kreasi tetapi apa bila tarian ini di suguhkan dalam acara pertunjukan, maka jumlah penari dapat disesuaikan dengan tempat diadakan. Pada tari Tanduak tradisi dahulunya hanya memiliki tiga motif pola lantai namun sekarang sudah berkembang menjadi enam motif pola lantai pada tari Tanduak kreasi. Musik yang di gunakan pada tari Tanduak tradisi dahulunya hanya memakai dua alat musik tradisional namun

sekarang sudah mengalami perkembangan menjadi delapan alat musik tradisional dalam tari Tanduak kreasi. Properti yang di gunakan pada tari Tanduak tradisi adalah tanduak tetapi sekarang sudah mengalami perkembangan, namun masih memakai property tari Tanduak tradisi yaitu tanduak dan ditambah dengan properti lain seperti, buluah, selendang, dan payung dalam tari Tanduak kreasi. Pada tari Tanduak tradisi kostum tari Tanduak menggunakan busana baju *taluk balango*, celana *galembong* dan tidak memakai rias. Sedangkan pada masa sekarang penari laki - laki masih menggunakan pakaian yang lama, tetapi ditambahkan memakai songket yang di lilitkan ke pinggang dan perempuan menggunakan pakaian baju panjang, kain panjang yang dililitkan kedada, songket, aksesoris seperti bunga, kalung, anting, sanggul, campake. Pada saat sekarang ini pakaian yang dikenakan terkesan mahal dan mewah. Rias yang di gunakan rias cantik pada tari Tanduak kreasi. Tempat pertunjukan tari Tanduak tradisi, dahulu ditampilkan di arena lapangan atau halaman rumah gadang. Sedangkan tari Tanduak kreasi ditampilkan dua tempat yang berberda yaitu acara tuor singkarang pada lapangan terbuka dengan dikelilingi penonton dan pada acara hari ibu di atas panggung dengan arah hadap penari selalu menghadap kearah tamu. Contohnya pada pertunjukan tari Tanduak dengan bentuk panggung yang berada di dalam ruangan. Waktu penampilan tari Tanduak ini lebih kurang lima atau enam menit. Fungsi tari Tanduak sebagai penyambutan tamu yang bertujuan untuk pegikat tali persaudaraan antar masyarakat. Disamping itu juga berfungsi sebagai hiburan untuk menciptakan rasa kekeluargaan.

B. Saran

Untuk menjikapi pengaruh kebudayaan luar yang masuk ke indonesia maka perlu adanya Filter dalam bentuk pegendalian kegiatan kesenian oleh pihak kebudayaan, agar seni dan budaya yang telah ada tidak musnah terhimpit oleh pengaruh era globalisasi.

Sebagaimana penulis menjabarkan secara garis besar perkembangan bentuk pertunjukan tari Tanduak, maka penulis mengharapkan kepada pemerintah daerah Sijunjung untuk dapat menyebar luaskan dan lebih meningkatkan peratian terhadap kemajuan seni dan budaya khususnya tari Tanduak, guna menggambarkan kesenian tersebut. Generasi muda Sijunjung untuk mempertahankan khasan budaya. Disarankan juga kepada peneliti seni lainnya untuk dapat mengkaji tari Tanduak dari aspek lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Edy Sedyawati. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: PT Djaya Pirusa
- La Meri. 1986. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta: ISI Yogya
- Lestarina Septi Dewi, 2010. *Perubahan Tari Cang-cang Dikota Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan Padang: Jurusan Sendratasik FBS, UNP*
- Moleong, Lexy. J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Usman Husaini, Purnomo Setiady Akbar. 2008. *Metode Penelitian Sosial*. Bumi Aksara.
- Wella Gustri, 2013. *Tari Rentak Gumantan: Perkembangan Bentuk Dari Tari Gumantan di Desa Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau*. Padang: Jurusan Sendratasik FBS, UNP
- Sal Murgianto. 1983. *Koreografi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Setyo Budi, dkk. 2006. *Seni Budaya*. Jakarta: Erlangga
- Supardjan, N. I Gusti Ngurah Supartha. 1982. *Pegantar Pegetahuan Tari*. Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soedarsono. 1977. *Tari-tarian Indonesia 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Indonesia
- 1986. *Pengetahuan Elementer Tari Dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian, Proyek pengembangan kesenian Jakarta, departemen pendidikan dan kebudayaan
- Sugianto, 1992. *Kreasi baru*. Jakarta: Sinar Harapan.
- YosiZullyani, 2013. *Fungsi Tari Tanduak Nagari Latang Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung*. Padang: Jurusan Sendratasik FBS, UNP

BIODATA



Nama : Fani Gustinanda, S.Pd
Tempat/Tanggal Lahir : Padang, 8 Agustus 1991
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Alamat : Jl. Ngurahrai No.4 Padang

Riwayat Pendidikan :

1. 1996 : Tanam Kanak-kanak Aisyiah Pulau Punjung
2. 1997 : Sekolah Dasar 29 Pasar Pulau Punjung
3. 2003 : Sekolah Menengah Pertama 1 Pulau Punjung
4. 2006 : Sekolah Menengah Atas 1 Pulau Punjung